

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan memperoleh data yang sifatnya gambaran yang menunjukkan cara orang tua mengkritik anak dan harga diri anak. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data cara orang tua mengkritik anak dan harga diri anak secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan cara orang tua mengkritik anak dan harga diri anak. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan cara orang tua mengkritik anak dengan harga diri anak. Metode korelasional digunakan dengan tujuan besaran angka hasil perhitungan statistik yang telah dianalisis mampu memaparkan gambaran hubungan cara orang tua mengkritik anak dengan harga diri anak. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi). Korelasi positif berarti nilai yang dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Cara Orang tua Mengkritik Anak**

Kritik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) memiliki arti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan perilaku. R.C Kwant dalam bukunya *Mens en Kritek* (manusia dan kritik) mengartikan kritik sebagai penilaian atas kenyataan yang dihadapi dalam sorotan norma (1984).

Cara orang tua mengkritik anak adalah tindakan orang tua dalam mengoreksi perilaku anak yang dipersepsi oleh anak sebagaimana dinyatakan dalam jawaban anak terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tindakan orang tua tersebut.

Cara orang tua mengkritik anak merujuk kepada pendapat Judith McKay (1992) yaitu terdapat tiga cara mengkritik :

1. Orang tua hanya memberikan kritik kepada anak. Pada tahap ini, orang tua hanya memberikan kritik tanpa mempertimbangkan dampak bagi perkembangan anak, sehingga kritik hanya berisi deskripsi perilaku atau diri anak. Anak tidak memperoleh penjelasan mengapa perilaku tersebut dikritik.
2. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak.

Orang tua mempertimbangkan dampak kritik yang diberikan kepada anak, sehingga orang tua berusaha memberikan kritik dengan menjaga perasaan

anak, tetapi tidak membantu anak secara nyata untuk dapat menyelesaikan masalah atau mengubah perilaku tertentu.

3. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua. Solusi yang dimaksud merupakan tindak lanjut dari kritik yang diberikan, meliputi penjelasan mengenai perilaku yang dikritik, harapan orang tua, dan pengawasan terhadap perilaku yang dikritik. Kritik yang diberikan akan lebih efektif dan dapat menghasilkan dampak perubahan perilaku pada anak.

## 2. Harga Diri Anak

Definisi operasional harga diri anak dalam penelitian mengacu pada konsep harga diri Coopersmith (1967). Harga diri dalam penelitian adalah penilaian anak mengenai keberhargaan atau keberartian yang ditunjukkan melalui sikap anak terhadap dirinya yang diperoleh dari jawaban anak terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan aspek-aspek harga diri anak yang terdiri dari aspek *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

Adapun aspek-aspek tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### a. Kekuasaan (*Power*)

Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan biasanya merupakan sumbangan dari

pikiran, pendapat dan kebenaran. Indikator-indikator aspek kekuasaan (*power*) dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Mampu mengemukakan gagasan
- 2) Mampu memberikan perintah kepada orang lain
- 3) Mampu mempengaruhi orang lain
- 4) Mampu memimpin orang lain
- 5) Mampu mengambil keputusan

b. Keberartian (*Significance*)

Adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan diri dan popularitasnya. Indikator-indikator aspek keberartian (*Significance*) adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan gembira bersama orang lain
- 2) Perasaan diperhatikan orang lain
- 3) Popularitas diri
- 4) Perasaan dihargai orang lain

c. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan adalah ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Indikator-indikator aspek kebajikan (*virtue*) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan etika yang berlaku di sekolah
- 2) Mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai hamba Tuhan

d. Kompetensi (*Competence*)

Kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda. Indikator-indikator aspek kompetensi (*competence*) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memecahkan masalah sendiri
- 2) Mampu melaksanakan tanggung jawab atas tugas yang diberikan

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna tahun ajaran 2009/2010 Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan populasi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut :

1. SD Negeri 6 Singaparna merupakan sekolah yang berada di daerah Kabupaten sehingga fasilitas dan sarana untuk mengembangkan bakat dan hobi anak atau kegiatan yang dapat menjamin rasa keberhasilan anak dan adanya pengakuan atas keberadaan anak kurang tersedia, misalnya fasilitas bermusik, sarana olahraga, teater, dan klub-klub yang dapat menyalurkan hobi lainnya.
2. Siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna berada pada rentang usia anak akhir, dimana evaluasi dan adekuasi diri (berdasarkan internalisasi dari standar yang diberikan orang tua dan lingkungan sosial lainnya) pada umumnya menjadi lebih kritis dalam membentuk dan membangun kesan terhadap keberhargaan diri yang merupakan periode kritis perkembangan harga diri.

Jumlah siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna adalah 50 orang, dengan demikian seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna diambil untuk menjadi sampel penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah mengenai cara orang tua mengkritik anak dan harga diri anak. Kedua data dikumpulkan dengan menggunakan teknik secara tidak langsung yaitu dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna tahun ajaran 2009/2010.

Teknik angket atau kuesioner digunakan karena dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pernyataan-pernyataan yang sama dan waktu yang dibutuhkan responden dalam menjawab sesuai dengan kecepatan masing-masing.

##### **1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen yang disusun terdiri dari dua buah angket, yaitu cara orang tua mengkritik anak dan harga diri anak.

##### **a. Angket Cara Orang Tua Mengkritik Anak**

Kisi-kisi angket untuk mengungkap cara orang tua mengkritik anak dikembangkan berdasarkan pendapat Judith McKay (1995). Sebelum angket diujicobakan dan digunakan, dilakukan penimbangan oleh kelompok penilai yaitu tiga orang dosen jurusan PPB FIP UPI untuk memvalidasi materi (*content*), konstruk (*construct*), redaksi, dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang ingin diungkap. Berdasarkan hasil pertimbangan dari ahli,

masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2).

Hasil penilaian angket cara orang tua mengkritik anak dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1  
Hasil Angket Cara Orang Tua Mengkritik Anak

Hasil Judge Pakar	No. Item	Jumlah
Dipakai	1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 19	13
Diperbaiki	4, 5, 8, 14, 16, 18, 20	7
Dibuang	-	0

Dari hasil penilaian para pakar, jumlah item yang dapat diujicoba untuk instrumen cara orang tua mengkritik anak tetap berjumlah 20 item. Adapun kisi-kisi angket cara orang tua mengkritik anak sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Cara Orang Tua Mengkritik Anak  
(Sebelum Uji Coba)

Indikator Cara Mengkritik	Tahapan Mengkritik	No.Item
1. Tidak mengkritik anak di depan umum	a. Orang tua hanya memberikan kritik	1a, 2b, 3c
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	1c, 2a, 3b
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	1b, 2c, 3a
2. Menggunakan kata-kata	a. Orang tua hanya memberikan kritik	4a, 5b



yang santun	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	4c, 5a
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	4b, 5c
3. Memberikan kritik secara spesifik	a. Orang tua hanya memberikan kritik	6c, 7a
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	6b, 7c
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	6a, 7b
4. Menyediakan jawaban atau cara yang benar atas kritikan yang diberikan.	a. Orang tua hanya memberikan kritik	8b, 9c, 10a
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	8a, 9b, 10c
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	8c, 9a, 10b
5. Bekerjasama dengan anak bukan menuntut anak	a. Orang tua hanya memberikan kritik	11b, 12c
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	11a, 12b
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	11c, 12a
6. Tidak mengungkit-ungkit kesalahan yang dibuat anak.	a. Orang tua hanya memberikan kritik	13a, 14b
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	13c, 14a
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	13b, 14c
7. Tidak memvonis atau menyalahkan anak	a. Orang tua hanya memberikan kritik	15c, 16a, 17b
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	15b, 16c, 17a
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	15a, 16b, 17c
8. Meyakinkan anak bahwa tingkah laku yang dikritik itu dapat berubah	a. Orang tua hanya memberikan kritik	18c, 19a, 20b
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	18b, 19c, 20a
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	18a, 19b, 20c



Kisi-kisi angket cara orang tua mengkritik anak setelah melalui proses uji coba ditampilkan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Cara Orang Tua Mengkritik Anak  
(Setelah Uji Coba)

<b>Indikator Cara Mengkritik</b>	<b>Tahapan Mengkritik</b>	<b>No.Item</b>
1. Tidak mengkritik anak di depan umum	a. Orang tua hanya memberikan kritik	1a, 2b, 3c
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	1c, 2a, 3b
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	1b, 2c, 3a
2. Menggunakan kata-kata yang santun	a. Orang tua hanya memberikan kritik	4a
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	4c
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	4b
3. Memberikan kritik secara spesifik	a. Orang tua hanya memberikan kritik	6c, 7a
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	6b, 7c
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	6a, 7b
4. Menyediakan jawaban atau cara yang benar atas kritikan yang diberikan.	a. Orang tua hanya memberikan kritik	9c, 10a
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	9b, 10c
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	9a, 10b
5. Bekerjasama dengan anak bukan menuntut anak	a. Orang tua hanya memberikan kritik	11b, 12c
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	11a, 12b
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas	11c, 12a

	mengenai apa yang diharapkan orang tua	
6. Tidak mengungkit-ungkit kesalahan yang dibuat anak.	a. Orang tua hanya memberikan kritik	13a, 14b
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	13c, 14a
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	13b, 14c
7. Tidak memvonis atau menyalahkan anak	a. Orang tua hanya memberikan kritik	15c, 16a, 17b
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	15b, 16c, 17a
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	15a, 16b, 17c
8. Meyakinkan anak bahwa tingkah laku yang dikritik itu dapat berubah	a. Orang tua hanya memberikan kritik	18c, 19a, 20b
	b. Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	18b, 19c, 20a
	c. Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua	18a, 19b, 20c

b. Angket Harga Diri Anak

Angket untuk mengungkap harga diri anak dikembangkan berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Coopersmith (1967). Hasil penimbangan angket harga diri anak oleh tiga orang dosen jurusan PPB FIP UPI dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4  
Hasil Penimbangan Angket Harga Diri Anak

Hasil Judge Pakar	No. Item	Jumlah
Dipakai	1, 6, 16, 28, 35, 38, 42	7
Diperbaiki	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 36, 37, 39, 40, 41	40
Dibuang	12, 24, 32, 34, 52	5

Kisi-kisi angket harga diri anak setelah melalui proses penimbangan para ahli ditampilkan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen Harga Diri (Sebelum Uji Coba)

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Positif</b>	<b>Item Negatif</b>
<i>Power</i>	1. Mampu mengemukakan gagasan	1, 2	3, 4
	2. Mampu memberikan perintah kepada orang lain	5, 6, 7	8
	3. Mampu mempengaruhi orang lain	9, 10	11
	4. Mampu memimpin orang lain	12, 13, 14	15
	5. Mampu mengambil keputusan	16, 17	18, 19
<i>Significance</i>	1. Perasaan gembira bersama orang lain	20, 21	22
	2. Perasaan diperhatikan orang lain	23, 24, 25	26
	3. Popularitas diri	27	28, 29
	4. Perasaan dihargai orang lain	30	31, 32
<i>Virtue</i>	1. Mampu melaksanakan etika yang berlaku di sekolah	33, 34	35, 36
	2. Mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai hamba Tuhan	37, 38	39, 40
<i>Competence</i>	1. Mampu memecahkan masalah sendiri	41, 42, 44	43
	2. Mampu melaksanakan tanggung jawab atas tugas yang diberikan	45, 46	47

Kisi-kisi angket harga diri anak setelah melalui proses uji coba ditampilkan pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Instrumen Harga Diri (Setelah Uji Coba)

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Positif</b>	<b>Item Negatif</b>
<i>Power</i>	1. Mampu mengemukakan gagasan	1, 2	3, 4
	2. Mampu memberikan perintah kepada orang lain	5, 6, 7	-
	3. Mampu mempengaruhi orang	9, 10	11

	lain 4. Mampu memimpin orang lain 5. Mampu mengambil keputusan	12, 13, 16, 17	- 18, 19
<i>Significance</i>	1. Perasaan gembira bersama orang lain 2. Perasaan diperhatikan orang lain 3. Popularitas diri 4. Perasaan dihargai orang lain	20 23, 24, 25 - 30	22 26 28, 29 31, 32
<i>Virtue</i>	1. Mampu melaksanakan etika yang berlaku di sekolah 2. Mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai hamba Tuhan	- 37, 38	35, 36 39
<i>Competence</i>	1. Mampu memecahkan masalah sendiri 2. Mampu melaksanakan tanggung jawab atas tugas yang diberikan	41, 42, 44 45, 46	43 47

## 2. Pola Penyekoran Instrumen

Pola penyekoran yang digunakan untuk mendapat skor angket cara orang tua mengkritik anak dengan skala ordinal. Nilai yang diberikan menunjukkan peringkat dan tingkatan tertentu. Lebih jelasnya, kriteria penyekoran dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7  
Ketentuan Pemberian Skor Angket Cara Orang Tua Mengkritik Anak

No.	Cara Orang Tua Mengkritik Anak	Skor
1	Orang tua hanya memberikan kritik kepada anak	1
2	Orang tua memberikan kritik dengan mempertimbangkan perasaan anak.	2
3	Orang tua memberikan kritik dengan memberikan solusi atau pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan orang tua.	3

Angket harga diri anak menggunakan bentuk *force choice*, yaitu pilihan ya dan tidak. Adapun kriteria penyekoran untuk mendapat skor angket harga diri anak dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8  
Ketentuan Pemberian Skor Angket Harga Diri Anak

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

### 3. Hasil Uji Coba Alat Pengumpul Instrumen

Studi uji coba instrumen pengumpul data ditujukan untuk menentukan nilai, analisis, dan stabilitas skala instrumen berdasarkan distribusi respons dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba.

Di dalam penelitian, untuk menguji keshahihan dan keterandalan instrumen digunakan teknik uji terpakai, yaitu menguji cobakan alat ukur atau instrumen sekaligus mengumpulkan data penelitian.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi item total  
 $y$  : Skor Item  
 $x$  : Skor Total  
 $n$  : Jumlah Responden

(Priyatno, 2008)

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dinyatakan valid

Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas instrumen cara orang tua mengkritik anak dapat dilihat pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9  
Hasil Uji Validitas Angket Cara Orang Tua Mengkritik Anak

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	18
Tidak Valid	5, 8	2

Hasil uji validitas angket harga diri anak menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan, terdapat 2 butir pernyataan valid dan 18 butir pernyataan tidak valid. Hasil menunjukkan 18 butir pernyataan valid sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Hasil uji validitas instrumen harga diri anak dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10  
Hasil Uji Validitas Angket Harga Diri Anak

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	39
Tidak Valid	8, 14, 15, 21, 27, 33, 34, 40	8



Hasil uji validitas angket cara orang tua mengkritik anak menunjukkan dari 47 butir pernyataan, terdapat 39 butir pernyataan valid dan 8 butir pernyataan tidak valid. Hasil menunjukkan 39 butir pernyataan valid sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauhmana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan menggunakan program SPSS 17.0. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Angket dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar r tabel. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas angket cara orang tua mengkritik anak dan harga diri anak adalah dengan menggunakan metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$K$  = Jumlah item

(Arikunto, 2002)

Tingkat keeratan reliabilitas dapat dilihat dari nilai  $r$  (koefisien korelasi) yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam penafsiran reliabilitas yang dikemukakan Arikunto (2002), seperti dalam Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Hasil perhitungan uji coba instrumen cara orang tua mengkritik anak diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,856 berada pada kategori kuat yang artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

Hasil perhitungan uji coba instrumen cara orang tua mengkritik anak diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,870 berada pada kategori kuat yang artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

## E. Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Tahap seleksi data adalah sebagai berikut :

- a. Mengecek apakah inventori sudah terkumpul semua.
- b. Mengecek apakah inventori yang telah terkumpul dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Mengecek apakah semua inventori tidak ada yang rusak atau bagian yang hilang dan dapat diolah.

### 2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah yang dilakukan untuk merekap semua data yang diperoleh dari responden ke dalam sebuah tabel, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

### 3. Pengolahan Data

Pengolahan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. 

Pertanyaan

mengenai kecenderungan cara orang tua mengkritik anak pada siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna dapat diketahui cara sebagai berikut.

- 1) Menentukan batas skor cara mengkritik yang hanya mengkritik (cara 1) dengan cara mengkritik yang hanya mempertimbangkan perasaan (cara 2) dengan perhitungan berikut.

$$\frac{1}{2} \text{ Jumlah Soal X Bobot Nilai Cara 1} + \frac{1}{2} \text{ Jumlah Soal X Bobot Nilai Cara 2}$$

- 2) Menentukan batas skor cara mengkritik hanya mempertimbangkan perasaan (cara 1) dengan cara mengkritik yang memberikan solusi (cara 3) dengan perhitungan berikut.

$$\frac{1}{2} \text{ Jumlah Soal X Bobot Nilai Cara 2} + \frac{1}{2} \text{ Jumlah Soal X Bobot Nilai Cara 3}$$

- 3) Berdasarkan perhitungan, didapat hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12  
Kriteria Pengelompokan Data

No.	Cara Mengkritik	Rentang Skor
1	Hanya Mengkritik	$X < 27$
2	Mengkritik dengan mempertimbangkan perasaan anak	$27 \leq X < 45$
3	Mengkritik dengan memberikan solusi	$X \geq 45$

- b. Mengetahui gambaran umum harga diri anak pada siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna dengan menggunakan skor Ideal. Setelah skor ideal diketahui, maka dilakukan penentuan dengan menggunakan tabel selang interval kategori yang diperoleh dari kriteria ideal yaitu kategori pertama berada pada luas daerah kurva normal sebesar 27% sebelah kanan dengan  $Z = +0,61$ ; kategori kedua berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau

letaknya terentang antara  $Z = -0,61$  sampai dengan  $Z = +0,61$ ; dan kategori ketiga berada pada luas daerah kurva sebesar 27% kurva normal  $Z = -0,61$ . Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13  
Tabel Selang Interval Kategori

No.	Interval	Kategori
1.	$x > \bar{X}_{ideal} + 0,61 S_{ideal}$	Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} - 0,61 S_{ideal} \leq X \leq \bar{X}_{ideal}$	Sedang
3.	$x > \bar{X}_{ideal} - 0,61 S_{ideal}$	Rendah

c.

Pertanyaan

mengenai korelasi cara orang tua mengkritik anak dengan harga diri anak.

Uji korelasi adalah rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas X (independen) dengan variabel terikat Y (dependen) sehingga diketahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$  : Jumlah skor item

$\sum y$  : Jumlah skor total (seluruh item)

N : Jumlah responden

$\sum x^2$  : Jumlah skor variabel x yang dikuadratkan

$\sum y^2$  : Jumlah skor variabel y yang dikuadratkan

$\sum xy$  : Jumlah skor variabel x dan y yang dikalikan

(Arikunto, 2002)

Besarnya hubungan kedua variabel dapat diketahui berdasarkan pendapat Arikunto (2002) yang ditunjukkan pada Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal merupakan tahap awal dalam proses pelaksanaan penelitian. Proposal disusun untuk selanjutnya diajukan kepada dewan skripsi. Setelah memperoleh persetujuan, dilaksanakan seminar proposal. Berdasarkan berbagai masukan dari seminar yang telah dilaksanakan, proposal direvisi untuk kemudian mengajukan pengangkatan dosen pembimbing kepada dewan skripsi. Proposal diajukan kepada dua dosen pembimbing untuk meminta persetujuan sebagai dosen pembimbing skripsi. Setelah dosen pembimbing menyetujui, dibuat SK pengangkatan pembimbing skripsi.

### 2. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum dilaksanakan pengumpulan data, terlebih dahulu dilaksanakan observasi awal atau studi pendahuluan di SD Negeri 6 Singaparna. Wawancara



dilakukan kepada guru wali kelas dan beberapa siswa mengenai kondisi secara umum karakteristik siswa kelas V. Selain itu, juga didiskusikan mengenai izin penelitian, penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

### 3. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik UPI, dan selanjutnya Kepala Sekolah SD Negeri 6 Singaparna.

### 4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan di kelas V SD Negeri 6 Singaparna dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Mengecek kelengkapan alat pengumpul data.
- b. Membuka pertemuan dan menyampaikan maksud dan tujuan.
- c. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa.
- d. Membagikan angket dan lembar jawaban
- e. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa.
- f. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban.
- g. Menutup pertemuan dan mengucapkan terima kasih.

